

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek dan Ruang Lingkup Penelitian

Subjek dalam penelitian "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit" ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di Jakarta, khususnya Jakarta Selatan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh empat variabel independen pada satu variabel dependen. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1997). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1 Variabel independen

Terdapat empat variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu batasan waktu audit, bonus, independensi, dan kompetensi.

3.3.1.1. Batasan waktu audit

Batasan waktu audit merupakan batasan waktu yang dialami oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan klien akibat waktu yang tersedia untuk pengerjaan audit tidak seimbang antara tugas dengan waktu yang dimiliki auditor sampai hasil audit diperoleh. Indikator dari variabel ini yaitu ketepatan waktu, pemenuhan target, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh batasan waktu audit dalam menciptakan kualitas audit terdiri dari 5 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1, berarti semakin batasan waktu mempengaruhi kualitas audit.

3.3.1.2. Bonus

Insentif secara finansial yang diberikan di luar gaji oleh KAP kepada auditor disebut bonus. Salah satu strategi untuk mendorong auditor melakukan audit dengan kemampuan maksimal sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Indikator dari variabel ini yaitu pemberian bonus, bonus memotivasi, dan kepuasan terhadap bonus. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh bonus dalam menciptakan kualitas audit terdiri dari 4 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, dimana

semakin mengarah ke poin 5, berarti pemberian bonus semakin mempengaruhi kualitas audit.

3.3.1.3. Independensi

Seorang auditor tidak boleh memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan audit. Hubungan secara pribadi dengan klien akan membiaskan hasil audit dan menurunkan kualitas audit sehingga tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun. Auditor tidak berpihak terhadap pihak tertentu yang menyalahi objektivitas serta integritas dan tidak mudah dipengaruhi. Indikator dari variabel ini yaitu *independent in fact* dan *independent in appearance*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh independensi dalam menciptakan kualitas audit terdiri dari 5 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5, berarti tingkat independensi auditor semakin tinggi.

3.3.1.4. Kompetensi

Kompetensi minimal secara umum mutlak dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi merupakan padanan dari pengetahuan, pengalaman dan sikap perilaku. Dengan kompetensi, auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Indikator dari variabel ini yaitu pendidikan formak, ,pelatihan, dan pengalaman. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi dalam menciptakan kualitas audit terdiri dari 8 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin

5, berarti kompetensi yang dimiliki auditor semakin berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3.2. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material atau kecurangan. Indikator yang digunakan variabel ini adalah responsive atas kebutuhan klien (*responsiveness*), sikap hati-hati (*due care*), komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*), melakukan pekerjaan lapangan yang tepat (*fieldwork conduct*), tidak mudah percaya (*skepticism*), dan standar etika yang tinggi (*ethical standard*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 12 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5, berarti semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = netral, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai (Sekaran, 2000). Nilai jawaban tersebut dan pertanyaan yang terkait dapat berupa positif atau negatif sesuai dengan keperluan penelitian.

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	No Item Pernyataan	Skala
Batasan waktu audit	Waktu yang tersedia untuk pengerjaan audit yang tidak seimbang antara tugas dengan waktu yang dimiliki auditor sampai hasil audit diperoleh.	a. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan b. Kelonggaran waktu audit c. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu	Penelitian Nataline (2007) ”Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus, serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit”	a. 2 b. 3 c. 1, 4, 5	Likert
Bonus	Insentif secara finansial yang diberikan di luar gaji	a. Pemberian bonus b. Bonus memotivasi c. Kepuasan terhadap bonus	Penelitian Nataline (2007) ”Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus, serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit”	a. 1 b. 2, 4 c. 3	Likert
Independensi	Bebas dari tekanan maupun kepentingan terhadap pihak tertentu yang menyalahi objektivitas dan integritas	a. <i>Independent in fact</i> b. <i>Independent in appearance</i>	Aturan Etika Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam buku Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya	a. 1, 2 b. 3, 4, 5	Likert

Kompetensi	Kemampuan untuk dapat melakukan audit secara cermat	a. Pendidikan formal b. Pelatihan c. Pengalaman	Munawir “Auditing Modern”	a. 1, 2 b. 3, 4, 5, 6 c. 7, 8	Likert
Kualitas Audit	Probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi	a. <i>Responsiveness</i> b. <i>Due care</i> c. <i>Quality commitment</i> d. <i>Fieldwork conduct</i> e. <i>Skepticism</i> f. <i>Ethical standard</i>	Penelitian Mukhlisin (2004) ” Pengaruh Atribut Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Kepuasan Klien”	a. 1, b. 2, 3 c. 4, 5, 6 d. 7, 8 e. 9, 10 f. 11, 12	Likert

Sumber : Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan Purwanto, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta dengan populasi terjangkaunya auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan . Berdasarkan sumber data yang diperoleh, dapat diketahui kantor akuntan publik di Jakarta berjumlah 223 dan di Jakarta Selatan sekitar 82 kantor. Jika diasumsikan tiap KAP memiliki 1 auditor, maka didapat 82 orang auditor. Angka ini melebihi standar minimum penelitian statistik parametrik yang mensyaratkan data minimum untuk diproses adalah sebanyak 30 (tiga puluh) data.

Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Solvin dalam Husein menentukan rumus untuk mencari sampel dari populasi yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan, e dalam rumus di atas adalah 10%.

Dalam penelitian ini besarnya sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} &= &\frac{82}{1 + 82 (10\%)^2} \\ & &= &\frac{82}{1 + 82 (0,01)} \\ & &= &\frac{82}{1,82} \\ & &= &45,054 \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 45 responden. Dalam Tabel 3.2 yang berada di halaman 36, dijabarkan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini beserta KAP tempat auditor tersebut berada:

Tabel 3.2
Daftar KAP Responden

No	Nama KAP	Jumlah Responden
1	KAP Drs. Usman & Rekan	5
2	KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM)	1
3	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (UHY International)	6
4	KAP Hasnil, M. Yasin & Rekan	7
5	KAP Hertanto, Sidik & Rekan (Polaris International)	8
6	KAP Salaki & Salaki (Jeffreys Henry)	3
7	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (BDO)	1
8	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PWC)	1
9	KAP Drs. Wirawan & Rekan	7
10	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang (BKR International)	10
Jumlah		49

Sumber : Data diolah sendiri (2011)

Kantor akuntan publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki partner lebih dari satu, beberapa diantaranya sudah berafiliasi dengan kantor akuntan publik luar negeri dan memiliki kantor cabang di Jakarta maupun di luar Jakarta.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di Jakarta Selatan. Kuesioner yang disebar sebanyak 64 eksemplar pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Kuesioner dikirimkan langsung kepada masing-masing KAP di Jakarta Selatan. Batas akhir tanggal pengembalian kuesioner adalah 2 (dua) pekan setelah tanggal pengiriman kuesioner. Tiga hari sebelum batas akhir, peneliti menghubungi masing-masing KAP melalui telepon untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden telah diisi dan dapat dikembalikan. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dll.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti perlu mendapatkan data terlebih dahulu sebelum dapat memilah rentang variabel yang ada baik dependen maupun independen. Analisis ini juga untuk melihat berapa nilai rata-rata dan sebaran nilai dari seluruh sampel.

Analisis data yang meliputi pengujian instrumen (uji validitas dan realibilitas), pengujian asumsi data (uji asumsi klasik), dan pengujian hipotesis

dilakukan dengan program SPSS 16. Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 BWA + \beta_2 B + \beta_3 I + \beta_4 K + e$$

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2001:45). Uji validitas dilakukan dengan analisis item, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap item dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Uji validitas yang sering digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk *Moment Pearson*). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap 11 auditor pada 3 KAP, yaitu KAP Hadori

Sugiarto Adi & Rekan, KAP Y. Dwi Sulisty Cahyo, dan KAP Drs. Ahmad Adri. Dengan menggunakan 11 responden, maka nilai r tabel yang dalam penelitian ini adalah 0,602. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 6 item variabel batasan waktu audit (X_1), item pertama memiliki nilai r hitung 0,308, lebih kecil dibandingkan r tabel 0,602 yang berarti tidak valid dan harus dikeluarkan dari instrumen penelitian. Untuk variabel bonus (X_2), semua item valid. Dari variabel independen (X_3), ada 3 item yang harus dikeluarkan dari instrumen penelitian karena nilai r hitung kurang dari r tabel, yaitu item kedua (0,451), item keempat (-0,097), dan item kedelapan (0,301). Sedangkan untuk variabel kompetensi (X_4), hanya item kedua (0,327) dan item kesepuluh (0,462) yang tidak valid dari 10 item. Variabel kualitas audit yang merupakan variabel dependen terdiri dari 17 item yang 5 item diantaranya memiliki r hitung kurang dari r tabel, sehingga item-item tersebut harus dikeluarkan. Item kedua (0,319), item keempat (0,584), item kesembilan (0,447), item (0,364), item kedua belas (0,364), dan item kelima belas (0,493) tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel), bila memiliki *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ (Priyatno : 2010). Setelah uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap 11 responden yang sama.

Dapat dilihat dari tabel 3.3 bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel batasan waktu audit sebesar 0,820; variabel bonus sebesar 0,820; variabel independensi sebesar 0,829; variabel kompetensi sebesar 0,859; dan variabel kualitas audit sebesar 0,974. Semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Batasan Waktu Audit	0.820
2	Bonus	0.820
3	Independensi	0.829
4	Kompetensi	0.859
5	Kualitas Audit	0.974

Sumber : Data diolah dari SPSS 16

3.6.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Pengujian ini juga dapat melihat histogram dan *scatterplot* Bila titik-titik data menyebar mendekati garis diagonal, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi setiap variabel independen dalam regresi linier adalah tidak adanya multikolineritas. Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang berupa hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Ada beberapa metode pengujian multikolineritas yang dapat digunakan, diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi,
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi (R^2) secara serentak, dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2010), untuk melihat multikolineritas pada model regresi dengan menggunakan VIF adalah bila nilai VIF lebih besar dari lima (5), maka variabel tersebut memiliki permasalahan multikolineritas dengan variabel lainnya. Dapat disimpulkan, untuk mendapatkan model regresi yang bebas dari asumsi multikolineritas, nilai VIF harus lebih kecil dari lima (5).

3.6.5. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang berupa

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya heterokedastisitas pada variabel independen yang ada. Ada beberapa metode uji heterokedastisitas yang dapat dipilih, diantaranya Uji Spearman's Rho, Uji Glesjer, Uji Park dan melihat pola grafik regresi. Uji yang akan dilakukan adalah uji Spearman's rho dengan melihat signifikansi korelasi nilai residual, bila nilai tersebut diatas 0,05 atau 5%, maka model regresi bebas dari asumsi heterokedastisitas (Priyatno, 2010).

3.6.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk melihat persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam model regresi pada variabel dependen secara serentak. Dengan pengujian ini dapat dilihat seberapa besar varian variabel dependen dapat dijelaskan oleh varian variabel independen secara keseluruhan di dalam model regresi. Apabila R^2 sama dengan nol (0), maka tidak ada sedikitpun varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh varian variabel independen di dalam model. Sebaliknya, apabila R^2 sama dengan satu (1), maka varian variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh varian variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan sempurna apabila nilai R^2 sama dengan satu atau mendekati angka satu. Nilai R^2 yang kurang dari 0,5 menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Priyatno, 2010).

3.6.7. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan begitu, signifikansi individual dari tiap-tiap variabel akan tereliminasi. Dengan bantuan SPSS 16.0, uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji ANOVA. Setelah F hitung ditemukan, bandingkan dengan F tabel, yaitu:

1. H1 diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.
2. H1 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, tetapi bila F hitung lebih kecil daripada F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai F tabel dapat dilihat di tabel F sesuai dengan *degree of freedom* dan signifikansinya (Priyatno, 2010).

3.6.8. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ditemukan sebuah variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini seringkali juga disebut sebagai Uji Hipotesis, karena uji ini menguji tiap-tiap hipotesis yang dibuat berdasarkan jumlah variabel yang digunakan. Seperti layaknya Uji F, uji ini juga memiliki kriteria pembandingan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel menggunakan kriteria:

1. H2 ditolak jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.
2. H2 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Jika $t \text{ hitung}$ lebih kecil daripada $t \text{ tabel}$, maka H2 dalam penelitian ini ditolak dan tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung}$ lebih besar daripada $t \text{ tabel}$ maka H2 diterima dan terjadi pengaruh yang signifikan. Nilai $t \text{ tabel}$ dapat dilihat di tabel t dengan menggunakan signifikansi dan *degree of freedom* yang sesuai (Priyatno, 2010).